

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Bab Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Islamic Corporate Identity* (ICI) memiliki peran penting dalam pengukuran kinerja bank umum syariah di Indonesia. Studi kasus pada Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2024 menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai syariah dalam visi dan misi, tata kelola manajemen, produk dan layanan, serta komitmen sosial mampu mendukung pencapaian indikator keuangan utama. Profitabilitas tercermin dari *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,49% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 17,77%, solvabilitas terjaga dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)/Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 21,40% yang melampaui standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK), likuiditas berada dalam kondisi sehat dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 84,97% dan *Cash Ratio* sebesar 82%, serta efisiensi operasional tercapai dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 69,93% dan *Cost to Income Ratio* (CIR) sebesar 50,89%. Selain itu, komitmen sosial melalui penyaluran zakat dan dana kebajikan serta pertumbuhan aset produktif dan ekuitas memperkuat stabilitas keuangan bank. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan *Islamic Corporate Identity* (ICI) tidak hanya memperkuat citra syariah dan kepercayaan publik, tetapi juga menjadi

instrumen strategis dalam mengukur dan meningkatkan kinerja bank umum syariah di Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan *Islamic Corporate Identity* (ICI) dalam pengukuran kinerja bank umum syariah di Indonesia, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) maupun bank umum syariah lainnya, perlu terus memperkuat integrasi nilai-nilai syariah dalam seluruh aspek operasional, tidak hanya pada level visi dan misi, tetapi juga pada praktik manajemen risiko, inovasi produk, serta pelaporan keuangan yang transparan. Kedua, bank syariah di Indonesia diharapkan meningkatkan komitmen sosial melalui optimalisasi penyaluran zakat, sedekah, dan dana kebajikan, sehingga peran sosial bank semakin nyata dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Ketiga, regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) dapat menjadikan penerapan *Islamic Corporate Identity* (ICI) sebagai salah satu instrumen evaluasi tambahan dalam menilai kesehatan bank syariah, sehingga aspek kepatuhan syariah dan kinerja keuangan dapat diukur secara lebih komprehensif. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak bank umum syariah, serta menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih representatif mengenai konsistensi penerapan *Islamic Corporate Identity* (ICI) terhadap kinerja keuangan.